

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera modern sekarang ini, perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat sehingga menimbulkan berbagai tuntutan kehidupan masyarakat. Diantaranya pendidikan, pada dasarnya pendidikan adalah sebagai proses menuju kedewasaan bagi anak.¹ Perkembangan teknologi dapat membawa dampak yang positif dan juga dampak negatif. Dampak positif dari perkembangan teknologi antara lain, dapat membantu para peserta didik dalam mencari dan menambah wawasan tentang ilmu yang sedang dipelajari di sekolah, untuk meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajarnya. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan adalah kesalahan penggunaan teknologi yang mengakibatkan kemerosotan moral, misalnya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak adanya siswa yang bersikap dan berperilaku kurang baik dan cenderung berbuat kerusakan, kenakalan remaja, menentang orang tua, tidak sopan terhadap orang lain bahkan kemerosotan moral. Oleh karena itu penggunaan media sosial harus tetap dengan pengawasan orang tua maupun guru, agar dapat digunakan siswa sebagai bahan belajar.

Dalam realita yang ada dengan perkembangan teknologi yang memiliki dampak negatif dan positif juga mempengaruhi pendidikan di Indonesia yang mengakibatkan munculnya permasalahan dalam pendidikan diantaranya aktivitas mempelajari bahan belajar siswa yang membutuhkan waktu yang lama. Lama waktu mempelajari tergantung pada jenis dan sifat bahan. Lama waktu mempelajari juga tergantung kemampuan siswa, jika bahan belajarnya sukar, dan siswa kurang mampu, dapat diduga bahwa proses pembelajaran memakan waktu yang lama. Sebaliknya, jika bahan belajar

¹ Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan (sebuah pengantar) Menuju Hidup Prospektif*, PT. UNNES Press, Semarang, 2004, hlm. 9.

mudah, dan siswa berkemampuan tinggi, maka proses belajar memakan waktu yang singkat.²

Aktivitas pendidikan pada dasarnya adalah mentransformasikan nilai kebajikan untuk dilaksanakan dalam kehidupan dan menunjukkan nilai yang buruk untuk ditinggalkan dari pendidik kepada peserta didik dengan berbagai model bentuk, dan cara agar dapat dipahami yang akan menjadi pengetahuan baru ataupun mengingatkan kembali pengetahuan yang telah terlupakan. Untuk mentransformasikan usaha itu, dibutuhkan metode dan media yang layak dan sesuai dengan situasi, kondisi, dan perkembangan era-teknologi. Meskipun pengadaan media tersebut tidak seluruhnya terealisasi karena faktor biaya dan yang lainnya.³ Bahan belajar yang dapat digunakan peserta didik di zaman modern yang perkembangannya teknologi sudah sangat pesat maka belajar tidak hanya fokus pada buku, tetapi dapat juga memanfaatkan media-media elektronik dengan menggunakan aplikasi-aplikasi jejaring sosial *online* diantaranya menggunakan *Facebook, Instagram, dan Whatsapp*

Media sosial dilihat dari pengertian dibagi menjadi dua, dari segi bahasa dan istilah. Dilihat dari segi bahasa media bisa dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana yang selama ini diketahui, namun semua definisi yang ada memiliki kecenderungan yang sama bahwa ketika disebut kata “media” yang muncul bersamaan dengan itu adalah sarana disertai dengan teknologinya.⁴ Sedangkan kata sosial adalah merujuk pada kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat.⁵ Adapun media sosial adalah sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu ataupun komunitas untuk berkumpul, berkomunikasi, dan saling berkolaborasi.⁶

² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, hlm. 236.

³ Moh. Rosyid, *Ilmu Pendidikan (sebuah pengantar) Menuju Hidup Prospektif*, UNNES Press, Semarang, 2004, hlm. 141

⁴ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Dan Sioteknologi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2015, hlm. 3.

⁵ *Ibid*, hlm. 7.

⁶ *Ibid*, hlm. 11.

Pemanfaatan media sosial bermacam-macam salah satunya sebagai sumber informasi, jika anda menggunakan media sosial untuk mencari informasi yang bermanfaat, pastinya sangat membantu anda untuk menambah wawasan, seperti halnya untuk mendalami ilmu agama yang anda punya dalam berbagai majelis, sebagaimana Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11).⁷

Dari ayat di atas media sosial dapat digunakan untuk menjalin silaturrohim dan berbagi ilmu baik dalam suatu majelis, maupun melalui berbagai media yang ada.

Perkembangan zaman yang semakin maju, media telah memiliki berbagai macam. Dari beberapa jenis media yang ada peneliti mengambil tiga media sosial yaitu *facebook*, *Instagram*, dan *WhatsApp*.

Facebook merupakan situs pertemanan populer yang berasal dari Amerika. Pada awalnya *facebook* disebut *the facebook* dan dimulai sebagai sebuah website hasil hobi karya salah satu mahasiswa *Universitas Harvard*, Marc Zuckerberg. Karena website tersebut disukai dan penggunanya mulai menyarankan teman-teman mereka untuk ikut bergabung, *The facebook*

⁷ Jabal Raudhotul Jannah, al qur'an dan terjemah, Bandung, 2010, hlm. 543

menyebarkan ke universitas lain di penjuru negeri dan akhirnya menyebar secara internasional.⁸

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagai foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan *filter* digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk *instagram* sendiri. Sistem sosial di dalam *instagram* adalah dengan mengikuti akun pengguna lainnya, atau memiliki pengikut *instagram*. Dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna *instagram* dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga mengomentari foto-foto yang telah diunggah oleh pengguna lainnya. Pengikut juga menjadi salah satu unsur yang penting, dan jumlah tanda suka dari para pengikut sangat mempengaruhi apakah foto tersebut dapat menjadi sebuah foto yang populer atau tidak. Untuk menemukan teman-teman yang ada di dalam *instagram*, dapat menggunakan teman-teman mereka yang juga menggunakan *instagram* melalui jejaring sosial seperti *facebook*.

Whatsapp adalah aplikasi pesan lintas untuk platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya pulsa, karena *whatsapp* menggunakan data internet yang sama seperti dalam penggunaan *facebook*, *instagram*, *web* dan lain-lain, *whatsapp* dapat digunakan bertukar pesan berupa teks, suara, maupun video.⁹

Adapun motivasi belajar terdiri dari kata motivasi dan belajar. Sebuah definisi umum yang dapat diterima dari pengertian motivasi adalah bahwa motivasi merujuk kepada proses-proses di mana tingkah laku diaktifkan dan diarahkan, dan proses-proses ini bervariasi dalam arah, intensitas, dan durasinya pada masing-masing individu.¹⁰ Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.¹¹ Motivasi belajar pada mulanya

⁸ Sartika Kurniali, *Step by Step Facebook*, PT. Elex Media Komputindo, 2009, hlm. 4-5.

⁹ Irwandani, Siti Juariah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi, Volume V, No. 05, 2016, hlm. 35-36.

¹⁰ Lynn Wilcox, *Psikologi Kepribadian*, IRCiSoD, 2013, hlm. 149-150.

¹¹ H. Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, 2010, hlm. 61.

adalah suatu kecenderungan alamiah dalam diri umat manusia, tapi kemudian terbentuk sedemikian rupa dan secara berangsur-angsur, tidak hanya sekedar menjadi penyebab dan mediator belajar tetapi juga sebagai hasil belajar itu sendiri.¹² Motivasi belajar dalam pengertian yang luas adalah suatu nilai dan suatu dorongan untuk belajar. Ini berarti anak tidak hanya sudi belajar tetapi juga menghargai dan menikmati aktivitas belajar seperti mereka menghargai dan menikmati hasil belajar.¹³

Antara guru dan siswa mempunyai hubungan fungsional antara lain memberikan motivasi, bimbingan, dan fasilitas yang menunjang demi tercapainya kompetensi siswa, sedangkan siswa akan mengarah pada kemampuan dalam kegiatan yang lebih terorganisasi dengan cara merespon stimulasi yang diterima dan mengembangkan respon tersebut untuk mencapai tujuan belajar.¹⁴ Adapun cara-cara yang dapat digunakan guru dalam memberikan motivasi adalah sebagai berikut. *Pertama*, memberikan pujian kepada siswanya atas hal-hal yang telah dilakukannya dengan berhasil, karena itu besar manfaatnya sebagai pendorong belajar, dan dapat menimbulkan rasa puas dan senang pada diri siswa. *Kedua*, memberikan hadiah yang dapat dilakukan pada akhir tahun kepada siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik. *Ketiga*, kerja kelompok yaitu melakukan kerja sama dalam belajar, karena hal itu dapat menimbulkan perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompoknya yang menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.¹⁵

Penggunaan media elektronik pada zaman yang modern ini sudah mulai dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan sebagai media dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena di zaman modern ini para anak-anak pada usia remaja sudah banyak yang menggunakan aplikasi-aplikasi jejaring sosial. Sebagai gambaran umum penggunaan media dalam

¹² Raymond J. Wlodkowski & Judith H. Jaynes, *Hasrat Untuk Belajar*, Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 19.

¹³ *Ibid*, hlm. 11.

¹⁴ Sudjono, *Strategi Pembelajaran*, Falah Production, Bandung, 2000, hlm. 134

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 167.

meningkatkan motivasi belajar siswa adalah peserta didik selain mengikuti kegiatan belajar di kelas, juga dianjurkan oleh guru agar peserta didik menambah bahan belajar mereka dengan media-media sosial yang mereka punya, baik dari aplikasi *facebook*, *Instagram*, maupun *Whatsapp* dengan tujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan media sosial tidak hanya untuk bersosialisasi dengan teman, tetapi juga digunakan sebagai penunjang belajar mereka.

Berdasarkan wawancara dengan kepala di MTs NU Matholiul Huda Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus, MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus, MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, MTs NU Al Furqon Garung Lor Kaliwungu Kudus, MTs NU Ma'rifatul Ulum Mijen Kaliwungu Kudus bahwa penggunaan media sosial *facebook*, *Instagram*, dan *Whatsapp* oleh peserta didik di MTs-MTs tersebut ditujukan untuk mengembangkan bahan belajar peserta didik agar dapat mengembangkan pengetahuan mereka yang telah diperoleh saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, dan juga untuk meningkatkan motivasi belajar mereka, agar tetap giat dalam belajar baik di madrasah maupun luar madrasah.¹⁶

Di zaman yang modern ini teknologi telah berkembang secara pesat, dengan perkembangan yang ada maka diharapkan dapat dijadikan penunjang dalam proses pendidikan oleh para pelajar, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mengembangkan penggunaan media teknologi dalam menyampaikan suatu teori pelajaran dengan cara menggunakan aplikasi yang makin berkembang seperti *facebook*, *Instagram*, maupun *Whatsapp*.

Dengan penggunaan media berbasis teknologi tentunya siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi dan berbagai aplikasi yang semakin pesat, serta diharapkan dengan penggunaan media yang modern siswa dapat memiliki dan meningkatkan motivasi belajar siswa, karena motivasi sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mathori Guru Mapel Fiqih (Kamis, 29 Maret 2018 jam 08.30-09.00) di MTs Matholiul Huda Bakalan Krpyak.

Berdasarkan ilustrasi di atas, menggerakkan hati penulis untuk melakukan penelitian. Adapun judul yang diajukan adalah **PEMETAAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL (*FACEBOOK, INSTAGRAM, WHATSAPP*) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS SEKECAMATAN KALIWUNGU KUDUS.**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini pemetaan penggunaan media sosial (*facebook, instagram, whatsapp*) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs sekecamatan kaliwungu kudus

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, pokok masalah akan menentukan arah penelitian ini sendiri. Rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemetaan penggunaan media sosial (*facebook, instagram, whatsapp*) pada peserta didik di MTs sekecamatan kaliwungu?
2. Bagaimana pemanfaatan media sosial (*facebook, instagram, whatsapp*) oleh peserta didik di MTs sekecamatan kaliwungu?
3. Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTs sekecamatan kaliwungu dengan adanya penggunaan media sosial (*facebook, instagram, whatsapp*)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemetaan penggunaan media sosial (*facebook, instagram, whatsapp*) pada peserta didik di MTs sekecamatan kaliwungu

2. Untuk mengetahui pemanfaatan media sosial (*facebook, instagram, whatsapp*) pada peserta didik di MTs sekecamatan kaliwungu
3. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar peserta didik di MTs sekecamatan kaliwungu dengan adanya penggunaan media sosial (*facebook, instagram, whatsapp*)

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan untuk memperbanyak khazanah keilmuan pendidikan serta dapat dijadikan sebagai referensi guru mengkonstruktifkan media sosial dikalangan siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi terkait manfaat media sosial bagi motivasi belajar siswa.
 - b. Bagi siswa, dapat memberikan pengetahuan tentang penggunaan media sosial bagi pembelajaran siswa.
 - c. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan referensi untuk melakukan kajian lebih lanjut.